

Intellectual Capital Sebagai Alat Pemoderasi Pada Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Een Yualika Ekmarinda¹, Noviansyah Rizal², Henny³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Widyagama Lumajang

Email: eenyualika2@gmail.com

Abstract

The phenomenon that occurs is related to intellectual capital, namely in the company PT. Bayan Resources Tbk in 2017 intellectual capital was worth 8.92%, while in 2018 it was worth 10.36% and there was a decrease in 2019 and 2020 of 7.43% and 6.79%. Likewise with PT Mitrabara Adiperdana Tbk there was a decline from 2017 to 2020, in 2017 it was 6.06% and in 2018 it was 5.49%, in 2019 it was 4.55% while in 2020 it was 3.38%. But at PT. Harum Energy Tbk did not experience a decrease or increase because the VAICTM value was fixed from 2016-2020, namely 3.24%. The influence of CSR directly gets a positive reaction from stakeholders. By carrying out CSR continuously, stakeholders will judge that the company has better financial performance. This research is in line with V. Nurhidayah's research, showing the results that Corporate Social Responsibility has an effect on financial performance. The significant influence of environmental performance, intellectual capital on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, this can be seen from the significant value, namely $0.029 < 0.05$, this figure shows an F-statistic of 2.775. Environmental performance influences financial performance through corporate social responsibility as an intermediate variable in the relationship between environmental performance and financial performance, $0.024 > -0.073$.

Keywords: *Intellectual Capital, Environmental Accounting. Financial Performance*

Abstrak

Adapun fenomena yang terjadi terkait intellectual capital yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk di tahun 2017 intellectual capital bernilai 8,92% sedangkan di tahun 2018 bernilai sebesar 10,36% dan terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 7,43% dan 6,79%. Begitu juga dengan PT Mitrabara Adiperdana Tbk terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai 2020, pada tahun 2017 sebesar 6,06% dan pada tahun 2018 sebesar 5,49%, di tahun 2019 sebesar 4,55% sedangkan tahun 2020 bernilai sebesar 3.38%. Tetapi pada PT. Harum Energy Tbk

tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena nilai VAICTM bernilai tetap dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3,24%. Pengaruh CSR secara langsung mendapat reaksi positif dari stakeholders, dengan melakukan CSR secara kontinu, stakeholders akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian V. Nurhidayah, menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan, intelektual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,029 < 0,05$ angka ini menunjukkan F-statistik sebesar 2,775. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility sebagai variabel imemediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, $0,024 > -0,073$

Kata Kunci: *Intellectual Capital , Akuntansi Lingkungan. Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Kinerja lingkungan merupakan satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan. Menurut L. A. Yulianti, dengan adanya kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya pengungkapan yang baik pula. Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sejalan dengan teori legitimasi, jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Adapun fenomena yang terjadi terkait kinerja lingkungan yaitu mengenai pencemaran lingkungan oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Dalam laporannya, KLH mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “daftar hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2019 dan 2020. Pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan 21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara, dan perusakan lahan sekitar.

Salah satu pencemaran lingkungan terbesar adalah pencemaran air

sepanjang kawasan tanah laut hingga kota baru di Kalimantan selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batubara milik perusahaan-perusahaan swasta. Dengan demikian perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang perlu menjadi perhatian karena limbah yang dihasilkan dari proses produksinya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi berpotensi besar merusak lingkungan.

Menurut N. L. P. Widhiastuti, Intellectual Capital merupakan metode, cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen penting bagi kemakmuran, pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Peningkatan pemanfaatan Intellectual Capital akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan stakeholder terhadap kelangsungan perusahaan turut meningkat. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut.

Menurut A. Rosiana and A. S. Mahardika, Intellectual Capital merupakan asset dan sumber daya non- tangible atau non-physica dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Modal intelektual memegang peranan yang penting di dalam keberhasilan perusahaan. Perusahaan harus memahami bahwa yang menjadi unggulan dalam era informasi bukan lagi aset fisik, tetapi lebih kepada aset intangible atau aset tidak berwujud khususnya pengetahuan dan informasi.

Adapun fenomena yang terjadi terkait intellectual capital yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk di tahun 2017 intellectual capital bernilai 8,92% sedangkan di tahun 2018 bernilai sebesar 10,36% dan terjadi

penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 7,43% dan 6,79%. Begitu juga dengan PT Mitrabara Adiperdana Tbk terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai 2020, pada tahun 2017 sebesar 6,06% dan pada tahun 2018 sebesar 5,49%, di tahun 2019 sebesar 4,55% sedangkan tahun 2020 bernilai sebesar 3,38%. Tetapi pada PT. Harum Energy Tbk tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena nilai VAICTM bernilai tetap dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3,24%.

Dalam penelitian N. L. P. Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra², menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh CSR secara langsung mendapat reaksi positif dari stakeholders, dengan melakukan CSR secara kontinu, stakeholders akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian V. Nurhidayah, menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh G. Das Prena, menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan meninggalkan citra baik pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian L. A. Yulianti, yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau

subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi ini berjumlah sebanyak 46 perusahaan pertambangan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Perusahaan pertambangan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020.

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia	49
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2016-2020	(7)
3	Perusahaan pertambangan yang tidakmempublikasikan laporan keuangan tahun 2016- 2020	(6)
	Jumlah Sampel	36

No	Variabel	Pengukuran
1	Variabel Dependensi Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset total}} \times 100$
2	Variabel	-

		Independen	KPI
		Kinerja Lingkungan	$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki intitusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
3	Variabel moderating	VAIC TM = VACA + VAHU + STVA	
		<i>Intellectual Capital</i>	

Hasil dan pembahasan

Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan pada 180 data serta informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai median, nilai mean, dan standar deviasi. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 berikut :

Kinerja lingkungan mempunyai nilai mean sebesar 4,061 dengan standar deviasi 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan lebih dominan dalam peningkatan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan minimum yang terjadi adalah 3,000 atau 300% dan nilai maksimum sebesar 7,000 atau 700%.

Intellectual capital mempunyai nilai mean sebesar 4,931. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya persen modal intelektual yang ada pada perusahaan sebesar 493,1% dengan standar deviasi sebesar 2,695. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual lebih dominan dalam peningkatan kinerja keuangan, karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Nilai modal intelektual minimum sebesar 0,770 atau sebesar 77%. Sedangkan nilai maksimum modal intelektual sebesar 18,430 atau sebesar 184,3%.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, mempunyai nilai mean sebesar 3,069. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan mereka sebesar 306,9% dengan standar

deviasi sebesar 1,909. Maka kinerja keuangan dinyatakan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi mereka. Nilai minimum pada kinerja keuangan sebesar 0,020 atau sebesar 2%. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 9,600 atau 960%.

Corporate social responsibility yang diukur menggunakan CSRD mempunyai nilai mean sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan corporate social responsibility mereka sebesar 6% dan standar deviasi 0,018 atau 1,8%. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa corporate social responsibility pada perusahaan ini dikatakan baik. Nilai minimum corporate social responsibility diperoleh sebesar 0,030 atau 3%. Sedangkan nilai maksimum corporate social responsibility diperoleh sebesar 0,110 atau 11%.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan model I (df) $n-k$ yaitu $180-3 = 177$ dan derajat kebebasan model II (df) $n-k-1$ yaitu $180-4 = 176$, sehingga hasil yang diperoleh untuk terlihat t tabel sebesar 1,974.

Dari pengujian pada variabel kinerja lingkungan, good corporate governance, modal intelektual dan corporate social responsibility sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan maka dapat disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
1	Kinerja Lingkungan(X1)*2,025 Corporate Social responsibility(Z)		1,974	0,044

2	<i>Intellectual Capital (X3)*Corporate Social Responsibility (Z)</i>	0,270	1,974	0,787
3	<i>inerja Lingkungan(X1)* Kinerja Keuangan (Y)</i>	0,980	1,974	0,328

Berdasarkan table 4.8 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas diketahui $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,980 < 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,328 < 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungn terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungn terhadap kinerja keuangan.
 H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungn terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel di atas diketahui $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ ($2,064 > 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,040 < 0,05$), artinya secara persial ada pengaruh yang signifikan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan. H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
 H_2 = Ada pengaruh yang signifikan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Nilai F tabel menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha 5% dan $df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ atau $df_2 = 180 - 3 = 177$, maka hasil untuk F tabel 3,05. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin

besar nilai koefisien determinasi akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent pengujian variable Tenaga kerja yang dihasilkan yaitu $t_{hitung} 11,248 > t$

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,040 < 0,05$).
2. Pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan, intelletual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,029 < 0,05$ angka ini menunjukkan F-statistik sebesar 2,775.
3. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility sebagai variabel imemediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, $0,024 > -0,073$.
4. Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility sebagai variabel intervening. Pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, dapat dinyatakan bahwa corporate social responsibility tidak mampu memediasi hubungan antara intellectual capital terhadap

kinerja keuangan, $0,003 < 0,153..$

Daftar Pustaka

- Boohene R, Gyimah RA, Osei MB. Social capital and SME performance: the moderating role of emotional intelligence. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. 2019 Aug 12;12(1):79–99.
- Goleman D. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 1999
- Kiprawi, Wani Syazwani, et al., (2020). Relationship between Organizational Commitment and Job Performance among the Employees at Telekom Malaysia Berhad Miri. *Journal of Sustainable Management Studies*, 1 (1). P.11-18.
- Khaerunnisa F, Rahman Kadir A. The Effect of Emotional Intelligence and Organizational Commitment on Employee Performance with Organizational Citizenship Behavior as Intervening Variable in Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship (HJABE)*. 5(2):2022.
- Leonard KM. Too intelligent for the job The validity of upper limit cognitive test scores in selection [Internet]. 2015. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/48514715>
- Management A Study On The Impact On Emotional Intelligence And Social Intelligence On Career Success Of The Msme Entrepreneurs Key Words: Emotional intelligence, social intelligence, career success, Emotional stability, and human relation. *Paripex-Indian Journal Of Research*. Available from: www.worldwidejournals.com
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- Mukaroh Eka Nisatul dan Nani Dhiona Ayu (2021), “Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan”, *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 2 (1) halaman 27 – 46
- Nggermanto A. *Quantum Quotient-Kecerdasan Kuantum*. Vol. 1. 2002. 1–121 p.

- Podsakoff, P. M., et al., (1997). Organizational Citizenship Behavior and the Quantity and Quality of Work Group Performance. *Journal of Applied Psychology*, 82 (2).
- Pratama, Angga. dan Syamsuddin, Rahmi Andini., (2020). Dampak Komitmen Organisasi Atas Kinerja Karyawan PT. BNI KCP Pamulang. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. 5 (2), p.167- 175.
- Orziemgbe G, Aondoaver T. *International Journal of Economics, Commerce and Management RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE: THE MEDIATING EFFECT OF MANAGERIAL COMPETENCE* [Internet]. Available from: <http://ijecm.co.uk/>
- Peristiwo H. Entrepreneurial Quotient (Entre-Q): Kecerdasan Wirausaha. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*. 2013 Apr 22;4(2)
- Rasyad NA, Sapar S. Effect of Employee Creativity and Emotional Intelligence on Entrepreneurship Orientation. *Quantitative Economics and Management Studies*. 2022 Apr 26;3(2):207–13.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge. (2011). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Suhermin S. The Impact of Competence, Emotional Intelligence and Personality Through Independence on the Village Leaders' Performance in Mojokerto Regency, Indonesia.
- Sabie, Oana Matilda, et al., (2021). The Relationship Between Emotional Intelligence and Human Resources Employee Performance: A Case Study For Romanian Companies. *Management Research and Practice*, 12 (3), p 45-59.
- Sharma, Sujata. and Grewal, Harpeet Singh., (2020). Organizational Citizenship Behavior on Task Performance (An Initiative Towards Sustainable Entrepreneurship Development). *The International Journal of Analytical and Experimental modal Analysis*, 12 (2). p.2277-2287.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Arnis Budi. dkk., (2020). The Analysis of Organizational Commitment on Organizational Citizenship Behavior On Public Sector Organization. International Journal of Scientific & Technology Research. 9 (3), p.4488-4490.
- Reeve, J.M. dkk. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: PT Alfabet